

Hubungan Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit

Penulis Pertama : Zuyina Zahra Afifah
Institusi : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Alamat institusi : Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas.
Asal Negara : Indonesia

Penulis Kedua* : Etlidawati
Institusi : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Alamat institusi : Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas.
Asal Negara : Indonesia

Penulis Ketiga : Jebul Suroso
Institusi : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Alamat institusi : Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas.
Asal Negara : Indonesia

Penulis Keempat : Kris Linggardini
Institusi : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Alamat institusi : Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas.
Asal Negara : Indonesia

*Email Korespondensi: etlidawati@ump.ac.id

Diterima: 21 Des 2025 Direvisi: 7 Jan 2026 Disetujui: 20 Jan 2026 Dipublikasikan : 22 Jan 2026

ABSTRAK

Fungsi *controlling* merupakan aspek penting dalam manajemen yang dilakukan oleh kepala ruangan untuk memastikan pelaksanaan tugas perawat sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam konteks keperawatan, fungsi ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Namun, secara global, kualitas dokumentasi keperawatan masih tergolong rendah, ditandai dengan pendokumentasian yang tidak lengkap dan tidak sesuai standar, di mana kurang dari 50% dokumentasi dinilai memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang efektif dari kepala ruangan guna meningkatkan kinerja perawat pelaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi *controlling* kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah 52 perawat pelaksana di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, yang diambil dengan teknik *cluster sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara fungsi *controlling* kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, ditunjukkan oleh nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$). Perawat yang bekerja di bawah pengawasan kepala ruangan dengan fungsi *controlling* yang baik cenderung memiliki kualitas dokumentasi yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi fungsi *controlling* kepala ruangan dalam upaya meningkatkan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kata Kunci: Fungsi *Controlling*, Kepala Ruangan, Kinerja Perawat, Dokumentasi Keperawatan

ABSTRACT

The controlling function is an essential component of nursing management performed by head nurses to ensure that nurses carry out their duties in accordance with established standards. In nursing practice, this function plays a strategic role in improving the quality of nursing care documentation. Globally, the quality of nursing documentation remains low, characterized by incomplete and non-standardized records, with fewer than 50% considered to meet good documentation criteria. Therefore, effective supervision from head nurses is required to enhance staff nurses' performance. This study aims to examine the relationship between the head nurse's controlling function and staff

nurses' performance in nursing care documentation. This quantitative research employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 52 staff nurses selected using cluster sampling. Data were collected through questionnaires and observation, and analyzed using the Chi-Square test. The findings showed that a significant relationship between the head nurse's controlling function and staff nurses' documentation performance, indicated by a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Nurses supervised by head nurses who implemented effective controlling functions tended to demonstrate better documentation quality. These results highlight the importance of optimizing the head nurse's controlling function to improve the overall quality of nursing care documentation.

Keywords: Controlling Function, Head Nurse, Nurse Performance, Nursing Documentation

PENDAHULUAN

Manajemen keperawatan merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk memastikan pelayanan keperawatan berjalan efektif dan efisien. Pelayanan keperawatan yang dikelola secara tepat bertujuan memberikan pemenuhan kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual pasien melalui penerapan proses keperawatan secara menyeluruh (1). Salah satu komponen esensial dalam manajemen adalah fungsi *controlling*. Fungsi ini berperan sebagai mekanisme pemantauan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan keperawatan dilaksanakan sesuai standar dan prosedur. Ketika ditemukan ketidaksesuaian, *controlling* menjadi dasar evaluasi dan perbaikan. Dalam konteks keperawatan, *controlling* berkontribusi langsung terhadap kualitas dokumentasi karena memastikan bahwa pencatatan dilakukan secara tepat, akurat, dan sesuai ketentuan (2).

Dokumentasi keperawatan sendiri merupakan bagian integral dari proses pengawasan. Dokumentasi yang lengkap dan sistematis menggambarkan kondisi pasien serta seluruh intervensi yang diberikan sejak masuk hingga keluar rumah sakit. Kepala ruangan memiliki peran penting dalam memastikan mutu dokumentasi melalui pembimbingan, pengarahan, dan evaluasi berkala terhadap kinerja perawat pelaksana. Pengawasan yang konsisten memungkinkan identifikasi masalah serta pemberian umpan balik untuk meningkatkan kualitas pendokumentasian (3). Secara global, kualitas dokumentasi keperawatan masih menjadi tantangan. WHO melaporkan bahwa ketidaklengkapan dan rendahnya akurasi dokumentasi turut berkontribusi pada terjadinya kesalahan pengobatan akibat komunikasi yang tidak efektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurang dari 50% dokumentasi di berbagai negara memenuhi standar yang baik. Faktor penyebabnya meliputi informasi yang kurang, beban kerja tinggi, serta lemahnya pengawasan dari atasan. Kondisi ini menguatkan pentingnya *controlling* dalam meningkatkan mutu pendokumentasian (4).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peran kepala ruangan dalam fungsi *controlling* berpengaruh terhadap kepatuhan dan ketepatan perawat pelaksana dalam melakukan dokumentasi. Supervisi yang efektif, meliputi kegiatan bimbingan, pengarahan, observasi, motivasi, dan evaluasi, terbukti mendukung pelaksanaan tugas perawat serta meningkatkan kualitas kinerja mereka, khususnya dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian Leli Siswana di RSUD Petala Bumi menunjukkan bahwa sebagian besar perawat menilai supervisi kepala ruangan berada pada kategori sangat baik dan dilaksanakan secara terencana serta konsisten, sehingga berkontribusi positif terhadap kinerja perawat pelaksana (5). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada kualitas dokumentasi atau faktor individu perawat, dan belum secara spesifik menelaah peran fungsi *controlling* kepala ruangan sebagai aspek manajerial utama.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian secara spesifik hubungan fungsi *controlling* kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang didasarkan pada permasalahan empiris di rumah sakit daerah. Penelitian ini menempatkan fungsi *controlling* kepala ruangan sebagai faktor manajerial kunci yang memengaruhi kepatuhan dan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam penguatan peran pengawasan kepala ruangan sebagai strategi peningkatan mutu dokumentasi dan pelayanan keperawatan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional serta pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara fungsi *controlling* kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 52 responden, yang diperoleh dari populasi perawat pelaksana di ruang rawat inap dan

dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*. Lokasi penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fungsi *controlling* kepala ruangan yang diukur menggunakan kuesioner tertutup sebanyak 14 item dengan skala Likert dan tingkat pengukuran ordinal. Skor hasil pengukuran kemudian dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu baik, cukup, dan kurang. Variabel terikat adalah pendokumentasian asuhan keperawatan yang dinilai menggunakan kuesioner berjumlah 24 item dengan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 (sangat tidak tepat) hingga 5 (sangat tepat). Hasil skor pendokumentasian selanjutnya dikategorikan menjadi dokumentasi lengkap apabila memperoleh nilai $\geq 90\%$ dan tidak lengkap apabila bernilai $< 90\%$.

Instrumen pada variabel fungsi *controlling* kepala ruangan telah diuji dengan uji validitas Pearson Product Moment. Seluruh item menunjukkan nilai r hitung 0,475–0,912 yang lebih tinggi dibandingkan r tabel 0,532, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,941 yang berada di atas batas minimum 0,6, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Instrumen pada variabel pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan instrumen yang telah tervalidasi sebelumnya dan disusun oleh Tim Depkes RI tahun 2010.

Data penelitian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara fungsi *controlling* kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia ≥ 29 tahun, yaitu sebanyak 46 responden (88,5%). Sementara itu, responden dengan usia < 29 tahun berjumlah 6 orang (11,5%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 47 orang (90,4%), sedangkan laki-laki hanya berjumlah 5 orang (9,6%).

Jika dilihat dari lama bekerja, sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja ≥ 5 tahun yaitu sebanyak 43 responden (82,7%), sedangkan responden dengan pengalaman kerja < 5 tahun berjumlah 9 orang (17,3%). Dari aspek pendidikan, responden memiliki tingkat pendidikan yang sama pada masing-masing kategori, yaitu DIII Keperawatan dan S1 Keperawatan, masing-masing berjumlah 26 orang (50,0%).

Karakteristik	f	%
Usia		
≥ 29 tahun	46	88,5
< 29 tahun	6	11,5
Jenis Kelamin		
Perempuan	47	90,4
Laki-laki	5	9,6
Lama Bekerja		
≥ 5 tahun	43	82,7
< 5 tahun	9	17,3
Pendidikan		
DIII Keperawatan	26	50,0
S1 Keperawatan	26	50,0
Total	52	100

Sumber: Data Primer 2025

2. Gambaran Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan

Fungsi *controlling* kepala ruangan menunjukkan bahwa distribusi frekuensi fungsi *controlling* kepala ruangan memiliki kategori baik sebanyak 25 responden (48,1%), fungsi *controlling* kepala ruangan memiliki kategori cukup sebanyak 20 responden (38,5%) dan sebagian fungsi *controlling* kepala ruangan memiliki kategori kurang sebanyak 7 responden (13,5%).

Tabel 2. Gambaran Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan

Fungsi <i>Controlling</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	25	48,1
Cukup	20	38,5
Kurang	7	13,5
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer 2025

3. Gambaran Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan bahwa sebagian besar pendokumentasi keperawatan di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dengan jumlah sebanyak 52 pendokumentasian. Dari 52 pendokumentasian, sebagian besar pendokumentasian lengkap sebanyak 38 pendokumentasian (73,1%). Sementara 14 pendokumentasian tidak lengkap dengan presentase (26,9%).

Tabel 3. Gambaran Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Lengkap	38	73,1
Tidak Lengkap	14	26,9
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer 2025

4. Hubungan Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Hasil analisis hubungan antara fungsi *controlling* kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan bahwa dari responden dengan kategori fungsi *controlling* baik, sebanyak 25 responden (63,2%) memiliki pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap, sedangkan hanya 1 responden (7,1%) yang berada pada kategori tidak lengkap. Pada kelompok dengan fungsi *controlling* kategori cukup, sebanyak 11 responden (28,9%) memiliki pendokumentasian lengkap dan 9 responden (64,3%) berada pada kategori tidak lengkap. Sementara itu, responden dengan fungsi *controlling* yang termasuk kategori kurang menunjukkan hasil bahwa 3 responden (7,9%) memiliki dokumentasi lengkap, sedangkan 4 responden (28,6%) memiliki dokumentasi yang tidak lengkap.

Secara keseluruhan terdapat 39 responden dengan pendokumentasian lengkap dan 13 responden dengan pendokumentasian tidak lengkap dari total 52 responden (100%). Hasil uji statistik menggunakan Chi Square menunjukkan nilai p value sebesar 0,001, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi *controlling* kepala ruangan dan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Tabel 4. Hubungan Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Fungsi <i>Controlling</i>	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Total		P value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	25	63,2	1	7,1	25	48,1	0,001
Cukup	11	28,9	9	64,3	20	38,5	
Kurang	3	7,9	4	28,6	7	13,5	
Jumlah	39		13		52	100,0	

Sumber: Data Primer 2025

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi *controlling* kepala ruang sebagian besar dinilai baik (48,1%), meskipun masih terdapat 13,5% responden yang menilai kurang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Padu (10) yang juga melaporkan bahwa mayoritas responden (76,7%) menilai *controlling* kepala ruang berada dalam kategori baik, namun masih ada sebagian yang menilai kurang optimal. *Controlling* merupakan proses evaluatif untuk memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan, sekaligus mengidentifikasi kekurangan untuk perbaikan (11). Fungsi ini berkaitan erat dengan kemampuan manajerial kepala ruang, termasuk dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengevaluasi (10), serta berperan dalam pembinaan melalui penilaian kinerja staf (12). Pada penelitian ini, indikator dengan nilai terendah terkait persepsi bahwa pengawasan hanya bertujuan mencari kesalahan dalam pendokumentasian. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian perawat belum memaknai fungsi *controlling* sebagai upaya pembinaan. Kepala ruangan memegang peran penting dalam memastikan keberhasilan pelayanan keperawatan, sehingga dibutuhkan kompetensi manajerial yang menyeluruh, terutama dalam pelaksanaan pengawasan yang bersifat mendukung dan membangun (13). Dengan demikian, meskipun fungsi *controlling* telah berjalan dengan baik, pelaksanaannya dinilai belum maksimal. Diperlukan peningkatan kapasitas manajerial kepala ruang untuk menerapkan *controlling* yang lebih edukatif, humanis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan (12).

Penerapan dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap pada penelitian ini menunjukkan kecenderungan peningkatan mutu kinerja perawat, meskipun temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa kinerja dokumentasi perawat masih tergolong rendah (14). Perbedaan tersebut dapat mencerminkan variasi kebijakan institusi, efektivitas supervisi, serta pelaksanaan fungsi manajerial kepala ruangan yang memengaruhi mutu pendokumentasian. Tahap implementasi keperawatan menjadi indikator yang paling memerlukan perhatian, karena rendahnya kualitas dokumentasi pada tahap ini diduga berkaitan dengan kurang optimalnya pemahaman perawat terhadap standar operasional prosedur serta pentingnya pencatatan implementasi sebagai bagian integral dari proses keperawatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi terstruktur dan pendampingan yang berkesinambungan mampu meningkatkan mutu dokumentasi pada setiap tahap proses keperawatan, sehingga faktor supervisi dan pembinaan dinilai memiliki peran yang lebih signifikan dibandingkan faktor individu seperti usia atau lama kerja (15).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara fungsi *controlling* kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Responden yang menilai fungsi *controlling* dalam kategori baik cenderung menghasilkan dokumentasi yang lebih lengkap, sedangkan pada kategori cukup masih ditemukan pendokumentasian yang tidak lengkap. Rendahnya efektivitas *controlling* berkaitan dengan meningkatnya ketidaklengkapan dokumentasi, sehingga fungsi pengawasan memegang peran penting meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor penentu (16). Faktor lain yang turut memengaruhi kelengkapan dokumentasi adalah beban kerja perawat. Beban kerja mencakup aspek fisik, psikologis, dan waktu yang semuanya dapat membatasi kesempatan perawat untuk melakukan pendokumentasian secara optimal (17). Ketidakseimbangan jumlah perawat terhadap jumlah pasien, format dokumentasi yang panjang, serta tugas tambahan seperti mendampingi kunjungan dokter berpotensi menurunkan kualitas dokumentasi (18). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa tingginya beban kerja berhubungan dengan rendahnya kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan (19). Selain beban kerja, kualitas supervisi turut berperan dalam menentukan kelengkapan dokumentasi. Supervisi yang efektif memberikan dukungan, motivasi, dan arahan yang dibutuhkan perawat untuk menjalankan tugas secara profesional (20). Kepala ruangan memiliki peran strategis dalam memastikan implementasi proses keperawatan melalui pengawasan terarah, pembinaan, dan penilaian kinerja sebagai bagian dari fungsi *controlling* dalam manajemen keperawatan. Secara keseluruhan, *controlling* yang baik berkontribusi signifikan terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan, namun efektivitasnya dapat terhambat oleh tingginya beban kerja dan kompleksitas sistem dokumentasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas *controlling* perlu disertai dengan manajemen beban kerja yang proporsional serta penyederhanaan format dokumentasi agar pendokumentasian dapat dilakukan secara lengkap, konsisten, dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi *controlling* kepala ruangan pada umumnya telah berjalan dengan baik, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat persepsi di kalangan perawat bahwa pengawasan dilakukan semata-mata untuk mencari kesalahan, khususnya dalam

pendokumentasian, sehingga fungsi *controlling* belum sepenuhnya dimaknai sebagai upaya pembinaan dan peningkatan mutu. Di sisi lain, penerapan dokumentasi asuhan keperawatan menunjukkan kecenderungan yang cukup baik, meskipun pada tahap implementasi masih ditemukan kekurangan yang memerlukan perhatian khusus.

Penelitian ini juga membuktikan adanya hubungan antara fungsi *controlling* kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, di mana *controlling* yang dinilai baik cenderung menghasilkan dokumentasi yang lebih lengkap. Namun demikian, efektivitas *controlling* tidak berdiri sendiri, karena turut dipengaruhi oleh faktor lain seperti beban kerja perawat, kualitas supervisi, dan kompleksitas sistem dokumentasi. Oleh karena itu, peningkatan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan memerlukan penguatan kompetensi manajerial kepala ruangan dalam menerapkan *controlling* yang edukatif, suportif, dan humanis, serta diimbangi dengan pengelolaan beban kerja yang proporsional dan penyederhanaan format dokumentasi agar mutu pelayanan keperawatan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mahdarsari M R. Manajemen Keperawatan Di Rumah Sakit. Initium Community J [Internet]. 2021;1(1):19–26. Available from: <https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ/article/view/56>
2. Hidayati, Setyorini D, Molintao WP, Taswidi D, Yanti Y, Cahyono I, et al. Buku Ajar Manajemen Keperawatan [Internet]. Litnus; 2023. 256 p. Available from: <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/72/>
3. Juniarti R, Somantri I, Nurhakim F. Gambaran Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.Slamet Garut. J Keperawatan BSI [Internet]. 2020;8(2):163–72. Available from: <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
4. Anila A, Kusumajaya H, Maryana M. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidakiengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap. J Penelit Perawat Prof [Internet]. 2023;5(2):627–36. Available from: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1531/1212>
5. Erawati LS, Sarwili I, Stella S. Peran Kepala Ruangan dan Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan: The Role of the Head of the Room and the Motivation of Nurses in the Implementation of Nursing Care Documentation. Open Access Jakarta J Heal Sci [Internet]. 2022;6(1):203–12. Available from: <https://jakartajournals.net/index.php/oajjhs/article/view/44>
6. Budhiana J, Affandi TN, Ede AR La. Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Umum Daerah Al – Mulk Kota Sukabumi. J Nurs Pract Educ [Internet]. 2022;2(02):69–79. Available from: https://www.academia.edu/90860593/Hubungan_Kepuasan_Kerja_Dengan_Kinerja_Perawat_Pelaksana_DI_Rumah_Sakit_Umum_Daerah_Al_Mulk_Kota_Sukabumi
7. Badan Pusat Statistik Indonesia. Statistik Indonesia Dalam Infografis 2023 [Internet]. Vol. 1101001, Statistik Indonesia. 2023. 816 p. Available from: <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
8. Selvia Aprilyanti. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). J Sist dan Manaj Ind [Internet]. 2017;1(2):=68-72. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/322753893>
9. Nugraha AP. Pengaruh Hubungan Tingkat Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita PR. Jaya Makmur Kabupaten Malang. J Chem Inf Model [Internet]. 2017;53(9):1–11. Available from: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3491/3118>
10. Wahyuni Padu, Silvia Dewi Mayangsari Riu, Kristine Dareda. Hubungan Fungsi Controlling Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Sop Pencegahan Resiko Jatuh Di Rsud Maria Walanda Maramis. J

- Kesehat Amanah [Internet]. 2022;6(1):9–15. Available from: <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jka/article/view/2/2>
11. Lamukara IUY, Sudarman S, Haeril Amir. Penerapan Manajemen Kepala Ruangan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Majene. Wind Nurs J [Internet]. 2023;146–52. Available from: <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/download/582/562/10373>
 12. Gulo ARB, Saragih M. Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan Patient Safety di RSUD. Dr.Pirngadi Kota Medan. J Online Keperawatan ... [Internet]. 2018;57–64. Available from: <http://114.7.97.221/index.php/Keperawatan/article/view/428>
 13. Rini RS, Suryani M. Kompetensi Kepemimpinan Kepala Ruang Keperawatan Di Rumah Sakit. Prepotif J Kesehat Masy [Internet]. 2025;9(1):2378–86. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/download/43398/28124>
 14. Wisuda AC, Putri DO. Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap. J 'Aisyiyah Med [Internet]. 2020;4:230–8. Available from: <https://www.academia.edu/download/110368597/202.pdf>
 15. Wahyuliati T, Regina VT Novita. Efektivitas Pelatihan dan Supervisi terhadap Peningkatan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan : Literature Review. Media Publ Promosi Kesehat Indones [Internet]. 2023;6(7):1250–8. Available from: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/3459/2867>
 16. Fitrawan D, Amita D, Andrianti S, Marlana F, Podesta A. Hubungan Fungsi Manajemen Controlling Kepala Ruangan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Seruni dan Melati Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Yunus Bengkulu. Mitra Raflesia (Journal Heal Sci [Internet]. 2022;14(2):184. Available from: <https://jurnal.stikesbhaktihusada.ac.id/index.php/MR/article/view/184-197/pdf>
 17. Siswanto LMH, Hariyati RTS, Sukihananto S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. J Keperawatan Indones [Internet]. 2013;16(2):77–84. Available from: <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/5/5>
 18. Putria Carolina, Melisa Frisilia, Diana Oktavia. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Infeksi Dan Non Infeksi RSUD dr. Murjani Sampit. Protein J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan [Internet]. 2024;2(2):220–31. Available from: <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Protein/article/view/271/327>
 19. V Gasper IA, Yusni Ainurrahmah Mk, Ns Dewi Narullita Ms, Selvi Alfrida Mangundap Mk, Jon Welliam Tangka Ms, Tutik Setyowati N, et al. Dokumentasi Keperawatan [Internet]. 2025. 1–84 p. Available from: www.mediapustakaindo.com
 20. Rusmianingsih N, Puspanegara A, Rahmadanti S, Nugraha MD. Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi Rawat inap RS Juanda Kuningan tahun 2023. J Midwifery Care [Internet]. 2023;4(1):10–24. Available from: <https://www.ejournal.stikku.ac.id/index.php/jmc/article/download/963/745>